

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.<sup>1</sup> Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan.<sup>2</sup> Dalam melakukan metode penelitian, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dan jenis penelitian sebagai berikut :

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Margono yang dikutip oleh Deni Darmawan, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian

---

<sup>1</sup> Sugiyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 126

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16

deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian, kuasi-eskperimental dan penelitian eksperimental.<sup>3</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.<sup>4</sup>

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>5</sup>

Penelitian deskriptif yaitu peneliti yang bermaksud untuk membuat penderiaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>6</sup>

Jenis penelitian ini menurut tingkat ekplanasinya adalah deskriptif kuantitatif. Sugiyono (1999) menyatakan bahwa, penelitian tingkat ekplanasi (*level of explanation*) adalah tingkat penjelasan. Penelitian ini bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, sedangkan

---

<sup>3</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 85

<sup>5</sup> *Ibid*, hal.91

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), hal.76

penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>7</sup>

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi: (1) variabel bebas (*independen*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Aqidah Ahlak Ranah *Kognitif* (X1), Pembelajaran Aqidah Ahlak Ranah *afektif* (X2), Pembelajaran Aqidah Ahlak Ranah *psikomotorik* (X3) dan Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>8</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Siswa (Y).

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi (N) dalam penelitian ini adalah Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah mulai dari kelas VIII yang berjumlah 36 Siswa.

---

<sup>7</sup>Sugiyono., *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 10

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 33

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjeknya kurang dari seratus orang maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>9</sup> Apabila ukuran populasi besar atau lebih dari seratus orang, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti.

Mengingat jumlah populasi tidak begitu besar maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh atau total sampling, artinya seluruh populasi diteliti.

### **D. Sumber Data**

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Lofland, seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa “sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis sumber data primer, sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.<sup>11</sup> Data primer dari

---

<sup>9</sup>Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1998). hal. 112

<sup>10</sup>*Ibid*, hal. 112

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 76

penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden siswa - siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah, dokumentasi dan wawancara.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

#### **1. Kuesioner**

Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap obyek yang diteliti (populasi).<sup>13</sup> Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan, tingkat keandalan (reliability) dan keabsahan (validity) setinggi mungkin.

Untuk memperoleh sejumlah data tertulis dalam waktu yang relative singkat. Maka disebarakan angket kepada siswa - siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah yang menjadi objek penelitian. Angket yang disebarakan kepada responden terdiri dari 20 item pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran bidang studi Aqidah

---

<sup>12</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal.104

<sup>13</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistika Deskriptif) Edisi ke2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 17

Akhlak terhadap perilaku siswa. Untuk instrument penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>14</sup>

**Tabel 3.1**  
**Instrument Penelitian**

Variable	Sub Variabel	Indikator	Diskriptor	Item
Pembelajaran Aqidah Akhlak Ranah <i>Kognitif</i> (X1)	Ranah Cipta	1. Pengamatan 2. Ingatan 3. Pemahaman 4. Penerapan 5. Analisis 6. Sintesis	a. Pengetahuan siap yang dapat segera muncul bila diperlukan b. komprehensif dalam penafsiran informasi c. menganalisis dalam arti menguraikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam berbagai bagian d. mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh e. mengadakan sintesis antara berbagai pengetahuan untuk menghasilkan suatu konsepsi atau pengetahuan baru f. mengadakan evaluasi terhadap pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan berbagai kriteria.	1,2,3, 4,5,6
Pembelajaran Aqidah Akhlak Ranah <i>Afektif</i> (X2)	Ranah Sikap, Nilai-nilai, dan apersepsi	1. Penerimaan 2. Sambutan 3. Apresiasi 4. Internalisasi 5. Karakterisasi	a. tingkat penarikan perhatian b. respon yaitu keinginan untuk mereaksi c. penilaian untuk posisi tertentu d. mengorganisasi dengan mengambil penyesuaian dari berbagai alternatif yang ada e. mengemukakan suatu pandangan atau pengambilan keputusan sebagai integrasi dari suatu kepercayaan, ide dan sikap seseorang.	7, 8, 9 10,11

<sup>14</sup> Rusyan Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Karya,1989), hal. 10

Pembelajaran Aqidah Akhlak Ranah Psikomotorik (X3)	Kelincahan tangan dan kordinasinya	1. Ketrampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.	a. Gerakan anggota badan seperti gerakan bahu dan kaki, gerakan yang benar benar terkoordinasi secara rapi, untuk melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan yang dipelajari pada pelajaran akidah akhlak. b. komunikasi tanpa verbal, misalnya berupa ekspresi muka, cetusan hati atau gerakan-gerakan badan yang penuh arti, perilaku berbahasa dalam arti peningkatan perilaku secara halus, misalnya perilaku lemah lembut atau irama perbuatan yang sangat terkoordinasi dengan baik dan halus	12, 13, 14, 15
Perilaku Siswa (Y)	Perilaku Keagamaan	Shalat, Puasa, Zakat, Infaq, Sedekah.	Menjalakan ibadah Shalat, Puasa, Zakat, Infaq, Sedekah.	16, 17, 18, 19, 20

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari pihak sekolah.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang dianggap perlu, sehingga lebih meyakinkan data yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya.

<sup>15</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: BumiAksara, 1998), Cet. II, hal. 57

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis statistik terhadap instrument penelitian dilakukan melalui uji validitas dan uji realibilitas.

#### a. Uji Validitas (Uji Kesahihan)

Uji validitas adalah untuk menguji tingkat kevalidan instrument kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang disajikan pada kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan hasil pasti apa yang akan diteliti atau diukur. Dalam penelitian ini menggunakan nilai r hasil *Corrected Item Total Correlation* melalui sub menu scale dari perhitungan dengan program SPSS rumus yang digunakan dalam uji validitas ini dengan cara membandingkan nilai *correlated item total correlation* (r) hitung yang harus lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel product moment pearson}}$  pada  $\alpha = 0.05$  dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden
- X = skor masing-masing item
- Y = skor total item

Alhusin, S. (2003) mengemukakan bahwa uji validitas dilakukan pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0.05$  dengan ketentuan:

- 1) Jika  $r$  hitung positif, serta  $r$  hitung  $> r$  table  $\alpha = 0.05$  df  $n-2$ , maka butir atau item tersebut valid.
- 2) Jika  $r$  negatif, atau  $r$  hitung atau  $r$  hitung  $< r$  table  $\alpha = 0.05$  df  $n-2$ , maka butir atau item tersebut tidak valid.

Sugiyono dan Wibowo (2004)<sup>16</sup>, ketentuan validitas instrumen sah apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  kritis (0,30). Suyuthi (2005), item pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  standar yaitu 0,3. Sugiyono (2004), bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Jadi validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

#### b. Uji Reliabilitas (Uji Keandalan)

Uji reliabilitas dipakai untuk membuktikan konsistensi suatu alat ukur. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok atau subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

---

<sup>16</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika dengan SPSS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96

Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan r-table. Rumus untuk menghitung nilai Cronbach's Alpha menurut Husein Umar (2003:125) adalah:

$$r_{1.1} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

- $r_{1.1}$  = reliabilitas instrument  
 $k$  = banyak butir pertanyaan  
 $\sigma_t^2$  = varian total  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

Sedangkan rumus yang dipakai untuk mencari varian tiap butir pertanyaan menurut Husein Umar (2003:125) adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- $n$  = jumlah responden  
 $x$  = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Menurut Husein Umar (2003:293) mengatakan bahwa untuk menguji reliabilitas instrument skala Likert (1 sampai 5) dengan metode alpha Cronbach digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

$k$  = jumlah item

$\sum S_t^2$  = jumlah variants skor total

$S_t^2$  = varian responden untuk item ke I

Untuk menentukan sebuah item reliabel atau tidak, maka:

- 1) Jika  $r_{hitung}$  perhitungan positif, serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  df n-2 maka variabel atau butir tersebut reliabel.
- 2) Jika  $r_{hitung}$  perhitungan positif, serta  $r_{hitung} < r_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  df n-2 maka variabel atau butir tersebut tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai 1 dan dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Agak Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

Nugroho (2005)<sup>17</sup>, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Suyuthi (2005), kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 97

penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil.

Untuk mendeteksi normalitas data dengan cara uji statistik penelitian ini menggunakan analisis statistik *non parametrik* kolmogorov-Smirnov (K-S) uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = data residual terdistribusi normal

$H_a$  = data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas uji K-S signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas uji K-S tidak signifikan statistik ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis model regresi linier berganda agar menghasilkan estimator yang baik, yaitu linier tidak bias dengan yang minimum (bestlinier unbiased estimator = blue) adalah terpenuhinya asumsi-

asumsi dasar regresi yaitu dengan melakukan serangkaian uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinier di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $r^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,08) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Pengujian korelasi persial
- 4) Regresi subsider atau tambahan.
- 5) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oeh variabel independen lainnya, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>18</sup>

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaban (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

---

<sup>18</sup>Sujianto,..... hal. 79

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai *durbin watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )<sup>19</sup>

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autkorelasi
- b)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
- c)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam permasalahan ini adalah analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini memerlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

Analisis regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik diatas, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode

<sup>19</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal. 275

<sup>20</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistitik dengan SPSS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 80

regresi linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

$\hat{Y}$	= Perilaku Siswa
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Pembelajaran Aqidah Ahlak Ranah <i>Kognitif</i>
$X_2$	= Pembelajaran Aqidah Ahlak Ranah <i>Afektif</i>
$X_3$	= Pembelajaran Aqidah Ahlak Ranah <i>Psikomotorik</i>
$e$	= Variabel Pengganggu

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial, nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.<sup>22</sup>

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel secara individual terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik dengan t-tabel, t-hitung dapat diperoleh dengan rumus:

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 58

<sup>22</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: UNDIP, 2009), hal. 87.

$$T = \frac{b}{sb}$$

Dimana:  $b =$  nilai parameter

$Sb =$  standar error dari  $b$ , standar error dari

masing-masing parameter dari akar varians

masing - masing.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1) Menyusun hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

a)  $H_0 : b_1 = 0$

Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b)  $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05

3) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel

a) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung}$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 4) Berdasarkan probabilitas

Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05

( $\alpha$ ).

## b. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F menguji asumsi mengenai tepatnya regresi untuk diterapkan terhadap data empiris atau hasil observasi. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F statistik dengan F tabel. F hitung diperoleh dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan  $R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sample

Langkah – langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

1) Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ )

a)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$

Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

b)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap independen.

- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha$ )
- 3) Membandingkan f-hitung dengan f-tabel
  - a) Bila f-hitung  $<$  f-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Bila f-hitung  $>$  f-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Berdasarkan probabilitas

$H_a$  akan diterima jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ( $\alpha$ )

#### 6. Uji Koefisien Determinasi

*R Square* atau koefisien determinasi . Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho (2005)<sup>23</sup> menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

---

<sup>23</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 71